

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lesi pre-kanker merupakan suatu lesi pre-maligna yang mendahului terjadinya kanker serviks, lesi pre-kanker mempunyai tiga stadium yaitu: CIN 1, CIN 2 dan CIN 3, jika hal ini dibiarkan dan tidak diobati maka akan menjadi kanker serviks. Lesi pre-kanker ini dapat di deteksi melalui IVA test, HPV test dan pap smear (World Health Organization 2013).

Menurut WHO 2018, Kanker serviks adalah kanker paling sering urutan keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 yang mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Pada tahun 2012 prevalensi kanker serviks diperkirakan 26 per 100.000 wanita, angka prevalensi kejadian kanker serviks tahun 2012 adalah 528.000 kasus dengan angka kematian mencapai 266.000 kasus (IARC,2012).

Di Indonesia sendiri kanker serviks Menurut Riskesdas tahun 2013, penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi nomer dua setelah kanker payudara di Indonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 0,8% . di Provinsi provinsi D.I. Yogyakarta estimasi dan prevalensi kanker serviks yaitu sebesar 1,5%. dan di D.I Yogyakarta di perkirakan pada tahun 2016 sebanyak 2834 menunjukkan test IVA positif.

Infeksi human papillomavirus (HPV) terdeteksi pada 99,7% pasien kanker serviks dan diyakini merupakan faktor risiko utama kanker serviks (Jemal et al, 2011; Ferlay et al, 2013). jumlah kelahiran >3 kali merupakan faktor prospektif terhadap terjadinya kanker serviks. Kanker serviks banyak ditemukan pada wanita yang melahirkan 3-5 kali. Bagi banyak orang tua, beranggapan bahwa banyak anak maka akan banyak rejeki. Akan tetapi, masyarakat banyak yang belum mengerti tentang akibat yang ditimbulkan dari seringnya seorang ibu melahirkan. Seorang perempuan yang sering melahirkan termasuk golongan resiko tinggi untuk terkena penyakit kanker serviks. Hal ini karena jika seorang wanita sering melahirkan, maka akan sering terjadi perlukaan pada organ serviksnya yang akhirnya akan memudahkan infeksi HPV dan dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks(Ova Emilia,2009). Kadar estrogen yang tinggi selama kehamilan juga terlibat dalam karsinogenesis kanker serviks karena dapat merangsang ekspresi gen HPV, mempengaruhi respon imun cervix, dan menstimulasi proliferasi sel di zona transformasi (Ibeanu 2011).

Sesuai petunjuk yang diberikan Allah SWT melalui hadist yang disampaikan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* :

أَهْرَاطُ ظَنِّ جَاسَةٍ يُطَهَّرُ وَالطَّهْرَ الْبَاطِنِ نَجَاسَةُ يُطَهَّرُ الْإِيمَانَ أَنْ

“Karena keimanan membersihkan kotorannya batin dan bersuci dengan air membersihkan kotoran lahir.” (kitab *An Nihayah Fi Gharib Al Hadits*). Hikmah yang dapat kita ambil dari hadist tersebut adalah pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian badan termasuk organ reproduksi wanita

agar terhindar dari penyakit karena badan yang kotor dapat memberi dampak buruk dan menjadi sumber penyakit salah satunya adalah kanker serviks.

Meskipun sebagian besar infeksi HPV sembuh sendiri dan sebagian besar lesi pra kanker sembuh secara spontan, ada risiko bagi semua wanita bahwa infeksi HPV dapat menjadi kronis dan lesi pra-kanker berkembang menjadi kanker serviks invasif. Perkembangan lesi prekanker menjadi kanker serviks dibutuhkan waktu 15 hingga 20 tahun untuk berkembang pada wanita dengan sistem kekebalan tubuh yang normal. Dan hanya diperlukan lima hingga sepuluh tahun pada wanita dengan sistem kekebalan yang lemah, seperti mereka dengan infeksi HIV yang tidak diobati (World Health Organization 2013)

Dengan melihat latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul tugas akhir **“perbandingan angka kejadian lesi pre-kanker antara kelompok paritas multipara dan grandemultipara di daerah imogiri kabupaten bantul Yogyakarta”**

B. Rumusan masalah

Dengan melihat latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu ” apakah ada perbedaan angka kejadian lesi pre-kanker antara kelompok paritas multipara dan grandemultipara ? “

C. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu di bidang kesehatan dan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat memberikan

gambaran tentang hubungan antara jumlah paritas dengan angka kejadian kanker serviks terutama kepada:

1. Petugas Layanan Kesehatan

Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat mengetahui apa saja factor-faktor yang berisiko terhadap kejadian kanker serviks, sehingga bisa memberikan edukasi kepada masyarakat guna mencegah terjadinya kanker serviks.

2. Masyarakat

Pada masyarakat diharapkan mampu mengetahui bahwa seringnya melahirkan akan berdampak buruk bagi organ reproduksi dan dapat meningkatkan risiko terkena kanker serviks.

3. Bagi perkembangan ilmu

Sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya dan dasar pengembangan ilmu dibidang biologi molekuler maupun klinis.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Judul penelitian	Nama peneliti	Tahun publikasi	Variabel penelitian	Perbedaan
Hubungan kejadian kanker serviks dengan jumlah paritas di rsud dr. Moewardi	Hidayat, E.1 Hasibuan, D.H.S2 Fitriyati, Y3	2013	Paritas	Paritas Tempat, waktu lokasi, teknik pemilihan sampel
Hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di yayasan kanker	Sisca Nida Mayrita , Nanik Handayani	2014	Paritas	Paritas Tempat, waktu lokasi dan teknik pemilihan

wisnuwardhana surabaya				sampel
Incidence of cancer among grand multiparous women in Finland with special focus on non gynaecological cancers	Emma Högnäs, AnttiKauppila, Marianne Hinkula, Juha S. Tapanainen & Eero Pukkala	2015	Paritas	Paritas Tempat, waktu lokasi, teknik pemilihan sampel dan metode penelitian
Parity as a risk factor for cervical cancer	Brinton LA, Reeves WC	1998	Paritas	Paritas Tempat, waktu lokasi, teknik pemilhan sampel dan metode penelitian